

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

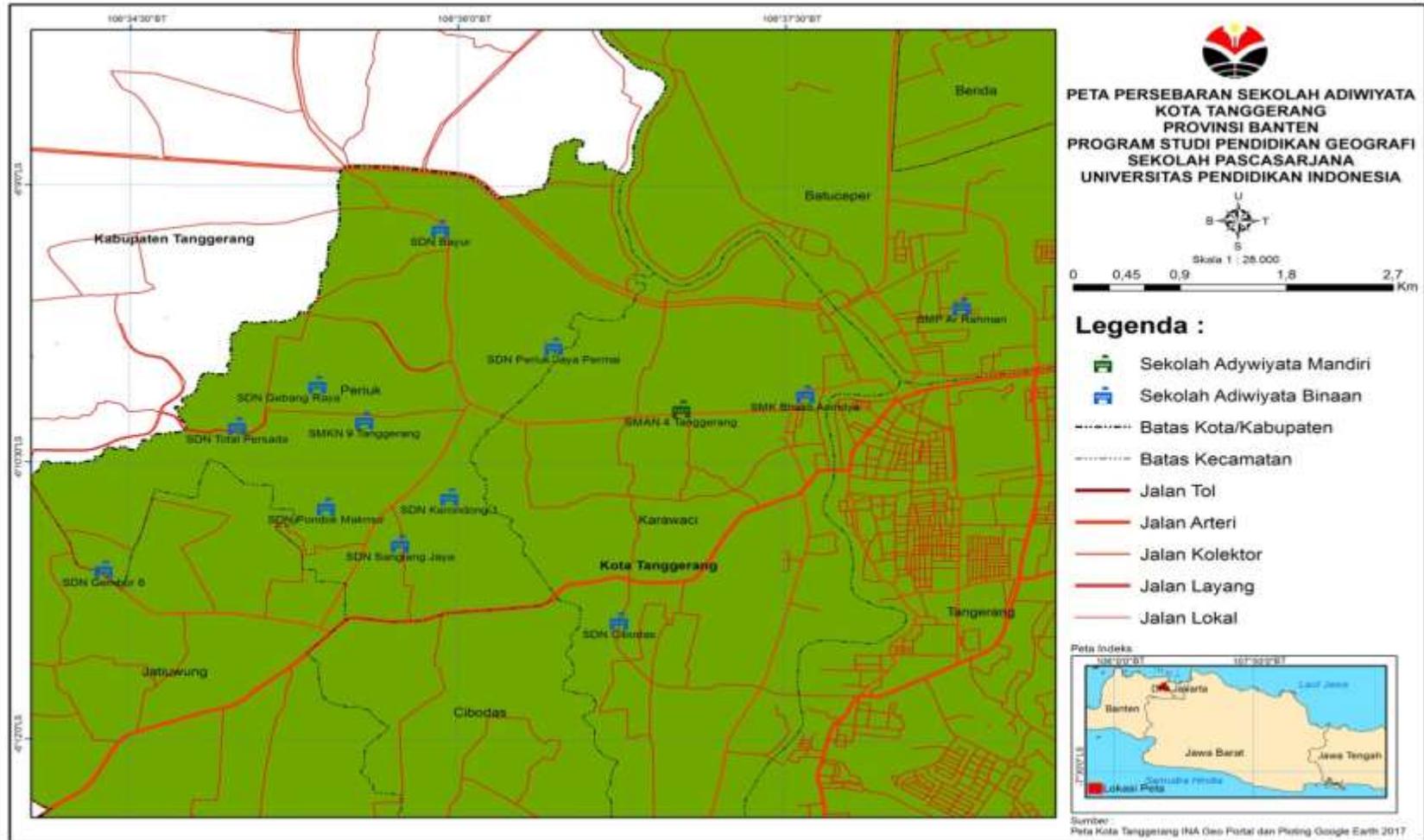
### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Tangerang secara Geografis terletak antara 6<sup>o</sup> 6' Lintang Selatan sampai dengan 6<sup>o</sup> 13' Lintang Selatan dan 106<sup>o</sup> 36' Bujur Timur sampai dengan 106<sup>o</sup> 42' Bujur Timur. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kota Tangerang terdiri terdiri atas 13 (tigabelas) kecamatan yaitu Kecamatan Ciledug, Larangan, Karang Tengah, Cipondoh, Pinang, Tangerang, Karawaci, Jatiuwung, Cibodas, Periuk, Batuceper, Neglasari, dan Benda. Penelitian ini berada di wilayah BLH Kota Tangerang yang mendampingi Sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 4 Kota Tangerang yang memiliki sekolah binaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2017. Berikut sekolah binaan yang menjadi lokasi penelitian:

Tabel 3.1.  
Identitas Sekolah Binaan Kota Tangerang

Sekolah	Alamat
SMK N 9 Tangerang	Jl. Villa Tangerang Regency Sangiang Kel. Gebang Raya Kec. Periuk Kota Tangerang, Banten
SMK Bhakti Anindya	Jl. Karel Sasuit Tubun No. 11, Pasar Baru, Karawaci, Kota Tangerang, Banten
SMP Ar Rahman	Jl. Dr. Sitanala No.27, Karang Sari, Neglasari, Kota Tangerang, Banten
SDN Total Persada	Jl. Sumatra Blok Total, Gembor, Periuk, Kota Tangerang, Banten 15131
SDN Sangiang Jaya	Jl. Caringin/H. Puni, Kp. Gebang Sangiang Jaya, Periuk Jaya, Kota Tangerang
SDN Gebang Raya	Jl. Rajawali I. Gebang Raya, Kota Tangerang, Banten
SDN Taman Cibodas	Jl. Duta Raya, Sangiang Jaya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten
SDN Pondok Makmur	Jl. Raya Pondok Makmur RT 005 RW 04 Gebang Raya Periuk Tangerang Banten, Gembor, Periuk, Kota Tangerang, Banten
SDN Keroncong	Jl. Ki Akdar No. 9, Rt 1/Rw 5, Sangiang Jaya, Periuk Kota Tangerang,
SDN Gembor 6	Jl. Prabu Siliwangi, Gembor, Periuk, Kota Tangerang, Banten 15133. Telepon 021 59318843
SDN Periuk Jaya Permai	Jl. Prabu Siliwangi, Gembor, Periuk, Kota Tangerang, Banten 15133 Telepon: (021) 59318843
SDN Bayur	Jl. Bayur Raya (sangeo) Periuk Jaya, Periuk, Periuk Jaya, Periuk, Tangerang City, Indonesia 15131, Telepon: (021) 5539033

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2017



Data Penelitian Tahun 2017

Gambar 3.1

Peta Lokasi Penelitian

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan proses dan kejadian yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif menurut William dalam Moleong (2012, hlm. 6), adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 5) mengemukakan penelitian sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menurut Strauss Anselm dan Corbin Juliet (2003) adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya meskipun begitu sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Metode kualitatif menurut beberapa pengalaman beberapa peneliti dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui, disamping itu pendekatan kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan. Selanjutnya Rahmat P.S. (2009, hlm. 1) menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi sosial. Creswell W. J. (2002, hlm. 5) menjelaskan metode penelitian kualitatif secara spesifik diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan berdasarkan tradisi tertentu yang secara fundamental berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah social atau manusia, penelitian membangun sebuah kompleks, gambaran holistic, analisis kata – kata, melaporkan pandangan rinci informan dan perilaku penelitian di alam.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dan diperdalam adalah mekanisme pembinaan dalam upaya mewujudkan sekolah berwawasan dan berbudaya

lingkungan mulai dari BLH mendampingi SMA Negeri 4 Kota Tangerang memiliki kegiatan program adiwiyata yang ditujukan untuk mendorong 12 (duabelas) sekolah yang menjadi binaan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara kepada informan yang memiliki informasi mengenai sekolah yang menjadi binaan dari SMAN 4 dan juga informasi yang berkaitan dengan program adiwiyata. Informan tersebut yaitu koordinator adiwiyata yang memiliki kedudukan khusus dalam mewujudkan sekolah peduli lingkungan. Setelah memperoleh data dari beberapa informan, peneliti melanjutkan pencarian data dengan mengobservasi sekolah binaan dari SMA Negeri 4 dan melakukan pengecekan data kembali antara data yang diberikan oleh informan dan data yang didapatkan dari lapangan.

Nasution S (1992, hlm. 5) mengatakan “penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia kerjanya. Langkah-langkah penelitian kualitatif diuraikan kemudian digunakan dalam memperoleh temuan penelitian yang dianalisis kemudian disusun dalam bentuk tesis sebagai hasil laporan penelitian. Lincoln, dkk (1985, hlm. 70) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

*Pertama*, secara ontologis penelitian kualitatif ditandai oleh fakta bahwa peneliti mengkonstruksi atau membangun realitas yang dilihat. Dalam gagasan penelitian kualitatif masing-masing orang dilibatkan dalam penelitian, sebagai partisipan atau subyek bersama-sama mengkonstruksi realitas. *Kedua*, secara epistemologis penelitian kualitatif didasarkan pada nilai dan *judgement* nilai, bukan fakta. Dalam pandangan umum di lapangan mereka mengklaim bahwa nilai peneliti memandu dan membentuk simpulan penelitian sebab peneliti membangun realitas dari penelitian. Dalam waktu yang sama peneliti memiliki sensitivitas pada realitas yang diciptakan oleh orang lain yang terlibat, dan konsekuensi perubahannya dan perbedaan-perbedaan nilai. Semua temuan dalam penelitian kualitatif yang dinegosiasikan secara sosial diukur benar. *Ketiga*, peneliti kualitatif bersifat empiris dan ilmiah sebagaimana penelitian kuantitatif, meskipun dasar-dasar filosofis penelitian kualitatif baik secara ontologis maupun epistemologis dipandu oleh *judgement* nilai yang subjektif.

Dalam penelitian ini, pengalaman informan merupakan suatu hal yang memiliki nilai tinggi untuk menjelaskan tentang seluk beluk gambaran tempat yang menjadi kajian

penelitian. Pengalaman informan menjadi sangat berharga karena informan merupakan sumber pengetahuan tentang keberlangsungan perkembangan tempat dari satu masa ke masa yang bisa berkembang dan tidak tertuliskan kedalam buku, kitab, artefak atau sejenis peninggalan yang erat keterkaitannya dengan tempat penelitian. Diharapkan dengan mengambil langkah kajian tersebut dapat diperoleh gambaran berupa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Langkah penelitian ini mengumpulkan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses yang dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan bukan hanya di sekolah mandiri tetapi juga melihat sekolah binaan terutama yang ada dikota tangerang, sedangkan wawancara dilakukan kepada semua subjek yang terkait di dalam penelitian yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, petugas kebersihan, koordinator tim adiwiyata dan peserta didik. Hasil dari proses observasi peneliti sebelum turun ke lapangan maka dibuat kesimpulan berkenaan dengan internalisasi program adiwiyata oleh sekolah mandiri ke sekolah binaan.

## **B. Peran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial namun dalam penelitian bukan hanya mengetahui fenomena saja tetapi pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran dan alat ukur dalam penelitian tersebut dinamakan instrumen penelitian. Menurut Cholid Narbuko, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan temuannya”. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai teman, pengamat serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan faktor terbesar karena peneliti haruslah mengetahui secara detail lapangan dalam penelitian yang dilakukan.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2010, hlm. 76) menjelaskan bahwa: “informan peneliti adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.” Berkenaan dengan subjek penelitian, menurut Nasution (1988, hlm. 32) mengatakan bahwa: Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*, bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpul secara tuntas.

Berkenaan dengan subjek penelitian, Raco R.J.(2010, hlm. 109) berpendapat bahwa ada kriteria dalam pemilihan informan atau partisipan, yaitu: Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus berada tidak dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 49) adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Subjek sebagai sumber data dipilih, secara *purposive sampling* yang didasarkan atas tujuan tertentu.

Penelitian ini membagi informan ditentukan atas penelitian subjektif dari peneliti (*purposive*), dengan anggapan bahwa informan sebagai narasumber penelitian

diantaranya informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok yang dimaksud adalah seseorang yang sangat mengetahui tentang seluk beluk Program Adiwiyata yaitu koordinator Program Adiwiyata. Informan pangkal yaitu seseorang yang memberikan informasi pelengkap atau data yang menunjang data utama, sehingga akan diperoleh data yang kompeherensif. Sedangkan yang dijadikan informan pangkal adalah kepala sekolah, guru, siswa dan petugas kebersihan. Berikut merupakan gambaran informan pokok dan informan pangkal yang akan dijadikan sumber data penelitian ini:

Tabel 3.2  
Informan Pokok dan Informan Pangkal

<b>Informan Pokok</b>	<b>Informan Pangkal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Pembinaan Adiwiyata Mandiri 4 (Dinas BLH Kota Tangerang)</li> <li>• Koordinator Program Adiwiyata</li> <li>• Kepala sekolah ADMA 4</li> <li>• Informan Pokok dan Pangkal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> <li>• Petugas kebersihan</li> <li>• Sekolah binaan atau imbas dari SMAN 4 Tangerang</li> </ul>

Sumber : Hasil olahan penulis 2017

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dalam dunia pendidikan terkadang terjadi kesalahan dalam penafsiran. Permasalahan ini wajar saja terjadi, namun peneliti sebaiknya mengupayakan sekecil mungkin peluang terjadinya salah penafsiran. Karena alasan tersebut dibawah ini terdapat beberapa penjelasan/ batasan mengenai definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Isu Lingkungan Secara Nasional dan Global**

Isu lingkungan merupakan salah satu topik yang menjadi pembahasan penting dalam hubungan nasional dan global. Masalah lingkungan secara nasional tidak jauh berbeda dengan masalah lingkungan secara global. Bahwa manusia sangat mempengaruhi alam, karena aktivitas banyak dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang membawa dampak kerusakan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan ruang yang dibutuhkan manusia dalam kelangsungan

hidup di muka bumi. Isu lingkungan nasional yaitu permasalahan lingkungan yang mengakibatkan dampak dalam skala nasional. Beberapa isu lingkungan nasional yang sering dibicarakan antara lain adalah mengenai pencemaran lingkungan baik di tanah, udara maupun di air, efek rumah kaca, penggundulan hutan dan sampah, sedangkan masalah lingkungan global lebih banyak dipengaruhi oleh alam seperti iklim, yang mencakup temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara dll.

## **2. Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Di sisi lain pembangunan juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif ini adalah eksploitasi sumberdaya alam dan pemanfaatannya yang didasarkan pada kepentingan ekonomi jangka pendek telah menimbulkan dua sisi kerusakan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pembangunan haruslah selaras dengan pengelolaan sumber daya sehingga kesejahteraan jangka panjang seharusnya diberi prioritas yang sama dengan kebutuhan yang mendesak pada saat ini. Secara ideal keberlanjutan pembangunan membutuhkan pendekatan pencapaian terhadap keberlanjutan ataupun kesinambungan berbagai aspek kehidupan yang mencakup; keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

## **3. Pendidikan Untuk Mewujudkan Masyarakat Berkelanjutan**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan dasar-dasar filosofis keseluruhan, kelestarian, peningkatan dan pemeliharaan agar semuanya menjadi lebih baik. Untuk menjaga kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup perlu pendidikan lingkungan hidup baik itu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran sendiri atau terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Lingkungan alam ini oleh Islam disesuatu kontrol oleh dua konsep yakni halal dan haram. Halal bermakna segala sesuatu yang baik, menguntungkan, menenteramkan hati, atau berakibat baik bagi seseorang, masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya segala sesuatu yang jelek, membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan adalah haram. Jika konsep tauhid,

khalifah, amanah, halal, dan haram ini kemudian digabungkan dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan, dan kemashalatan maka terbangunlah suatu kerangka yang lengkap dan komprehensif tentang etika lingkungan dalam perspektif Islam.

#### **4. Menginternalisasi Program Adiwiyata Ke Sekolah Mandiri**

Mulyana (2004, hlm. 21) mengatakan internalisasi merupakan menyatunya nilai dalam diri seseorang atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Sedangkan Ihsan (1997, hlm. 155) memaknai internalisasi sebagai upaya dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi pemilikinya. Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup. Dalam rangka perbaikan kualitas lingkungan menurut penulis harus adanya keterlibatan masyarakat dan warga sekolah diperlukan untuk memahami dan mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Selanjutnya dijelaskan oleh Darsiharjo (2008, hlm. 3) bahwa salah satu cara untuk perbaikan lingkungan secara operasional dan nyata dalam kehidupan dimulai dari sekolah; sebab sekolah dianggap sebagai tempat pembinaan dan penyiapan generasi muda yang akan melanjutkan kehidupan dan sebagai pelaku atau pengguna lingkungan di masa yang akan datang.

#### **5. Kebijakan Adiwiyata dalam Bidang Pendidikan**

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MENLH/02/2010, No.01/II/KB/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan publik yang strategis untuk mendukung pengembangan pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau *Educational for Sustainable Development* (EDS) yang dicanangkan oleh UNESCO, dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini adalah

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi kondisi dilapangan sesuai tujuan penelitian. Peneliti dapat berterus terang kepada informan sedang melaksanakan penelitian, sehingga informan dapat mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat kejadian temuan yang peneliti lihat, melakukan analisis terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara detail.

Bungin (2011, hlm. 118) menjelaskan observasi partisipasi (*participant Observer*) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata yang dibantu oleh panca indera lainnya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam memperoleh data secara langsung merasakan serta berada dalam kehidupan objek pengamatan. Tujuannya untuk mengenal situasi dengan baik proses sosial dan perilaku, karena dapat diperoleh keterangan yang banyak dan menjelaskan apa yang didengar, dilihat secara langsung oleh peneliti.

Penelitian dilakukan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 4 Kota Tangerang, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui internalisasi program adiwiyata oleh sekolah adiwiyata mandiri ke sekolah binaan. Untuk melakukan observasi ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dengan pihak sekolah, yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 4 Kota Tangerang. Observasi dilakukan dilengkapi pedoman observasi dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi program adiwiyata oleh sekolah adiwiyata mandiri ke sekolah binaan. Untuk melakukan observasi tersebut, peneliti mengajukan objek-objek pengamatan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan hari yang sudah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek-objek atau kegiatan di sekitar sekolah sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan intensitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviu menurut Nasution ( 2009, hlm. 113) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan menurut Satori dan Komariah ( 2010, hlm. 130) menyatakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Bungin B. (2011, hlm. 111) menjelaskan wawancara adalah:

Sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara lainnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya setelah mengadakan observasi lapangan. Sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat dipercaya. Melalui wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian (Bungin. 2011, hlm. 111). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada: kepala sekolah, guru, peserta didik, dan petugas kebersihan. Wawancara kepada kepala sekolah dan guru dilakukan secara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, dilakukan secara terbuka, bebas tetapi masih berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan bertempat di sekolah pada jam istirahat atau pada saat jam kosong di ruang kelas. Wawancara kepada koordinator Adiwiyata dilakukan pada saat kegiatan observasi. Terkadang juga dilakukan saat istirahat dan pulang sekolah. Secara umum, tempat dan waktu pelaksanaan wawancara merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dan koordinator Adiwiyata.

**Tabel 3.3**  
**Kisi – Kisi Instrumen Wawancara**

Konsep	Variabel	Indikator	Instrument
<p><b>Kebijakan Sekolah</b></p> <p>Kebijakan sekolah Adiwiyata yaitu kebijakan yang dikembangkan dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Tim Adiwiyata Nasional, 2012)</p>	<p><b>Internalisasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan</b></p>	<p>Sosialisasi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi visi sekolah</li> <li>2. Sosialisasi misi sekolah</li> <li>3. Sosialisasi tujuan sekolah</li> </ol>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>
		<p>Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>
		<p>Mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar</p>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>
		<p>Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>
		<p>Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah</p>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>
		<p>Anggaran sekolah dialokasikan secara proposional untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kesiswaan</li> <li>2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran</li> <li>3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Budaya dan lingkungan sekolah</li> <li>6. Peran masyarakat dan Kemitraan</li> </ol>	<p>Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah</p>

Konsep	Variabel	Indikator	Instrument
		Sekolah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah
		Sekolah memanfaatkan narasumber dari luar untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah
		Sekolah mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berupa: 1. Pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 2. Pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah
		Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk : 1. Pembelajaran lingkungan hidup 2. Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah
		Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti seminar, workshop atau lokakarya: 1. Kepala sekolah 2. Tenaga pendidik	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah
		Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 1. Dukungan kepada masyarakat 2. Dukungan kepada sekolah lain	Wawancara Kepala / Wakil Kepala Sekolah

Konsep	Variabel	Indikator	Instrument
<b>Implementasi Kurikulum</b> Implementasi kurikulum adalah	Internalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis lingkungan	Tenaga pendidik menganalisis standar kelulusan dan menyusun program pembelajaran setiap awal tahun ajaran 1. Menganalisis standar kelulusan 2. Menyusun program kelulusan 3. Menyusun program semester	Wawancara tenaga pendidik

operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi actual ke dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2006:123)	4. Mengembangkan silabus		
	Tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	Wawancara tenaga pendidik	
	Tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup 1. Mengembangkan indikator 2. Mengembangkan instrumen 3. Melakukan penilaian selama pembelajaran langsung	Wawancara tenaga pendidik	
	Tenaga pendidik menerapkan pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Wawancara tenaga pendidik	
	Tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan 1. Mengembangkan isu lokal 2. Mengembangkan isu global	Wawancara tenaga pendidik	
	Tenaga pendidik mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup serta penerapannya dalam kehidupan 1. Mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan nyata 2. Memberikan tugas terkait dengan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi siswa di lingkungannya 3. Memfasilitasi peserta didik dalam menyusun laporan hasil observasi yang dilakukan secara individual maupun kelompok.	Wawancara tenaga pendidik	
<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrument</b>
		Tenaga pendidik mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup 1. Mengikutsertakan orang tua peserta didik 2. Mengikutsertakan masyarakat sekitar sekolah	Wawancara tenaga pendidik
		Tenaga pendidik mengkomunikasikan hasil- hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	Wawancara tenaga pendidik

		Peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup berupa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makalah atau artikel</li> <li>2. Laporan hasil penelitian</li> <li>3. Puisi/sajak/lagu/jingle</li> <li>4. Film/drama/senitari</li> <li>5. Gambar /lukisan/poster/majalah</li> <li>6. Produk daur ulang</li> <li>7. Produk unggulan seperti kompos</li> </ol>	Wawancara peserta didik
		Peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.	Wawancara peserta didik
		Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	Wawancara peserta didik

Konsep	Variabel	Indikator	Instrument
<b>Lingkungan Berbasis Partisipatif</b>  Lingkungan berbasis partisipatif adalah suatu proses yang melibatkan masyarakat umum yaitu proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu kegiatan mengenai lingkungan dan pembangunan	Internalisasi Lingkungan Berbasis Partisipatif	Memelihara dan merawat lingkungan sekolah dalam kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piket kebersihan kelas</li> <li>2. Rutin mingguan/bulanan (mis. Jumat bersih )</li> <li>3. Lomba kebersihan kelas.</li> </ol>	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord. adiwiyata guru, pegawai dan siswa
		Menata ruang guru dan atau kelas dengan rapi dan teratur	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, guru
		Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah –kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan dan pemeliharaan taman</li> <li>2. Penanaman dan pemeliharaan pohon/hutan sekolah</li> <li>3. Pembibitan dan Pembudidayaan tanaman obat keluarga</li> <li>4. Pembudidayaan tanaman pertanian organik</li> <li>5. Pembudidayaan ikan di kolam</li> </ol>	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord. adiwiyata guru, pegawai dan siswa

berkelanjutan (Sirajuddin, 2006:12)		6. Pengelolaan/daur ulang sampah 7. Pengomposan dan pembuatan biogas serta Pembuatan biopori	
		Mengikuti dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan PLH	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru, pegawai dan siswa
		Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dalam: 1. Daur ulang sampah 2. Pemanfaatan dan pengolahan sampah 3. Penulisan karya ilmiah 4. Karya seni 5. Penghematan energy 6. Menciptakan /mengembangkan sumber energy alternatif.	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa
<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrument</b>
		Mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan sekolah untuk masyarakat sekitar	Wawancara
		Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar berupa: 1. Penelitian lingkungan 2. Lomba menggambar/ melukis/ poster 3. Lomba cipta lagu lingkungan 4. Lomba pidato/debat/orasi bertema lingkungan 5. Lomba seni tari lingkungan 6. Olimpiade bertema lingkungan	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa
<b>Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah</b>  Pengelolaan sarana prasarana sekolah adalah	Internalisasi pengelolaan sarana prasarana ramah	Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, meliputi: 1. Penyediaan air bersih 2. Tempat sampah terpisah 3. Embung	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa

kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran (Satori,2007)	lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Septictank</li> <li>5. Tempat daur ulang/komposter</li> <li>6. Pengolahan air limbah/penjernihan air sederhana</li> <li>7. Ruang terbuka hijau</li> <li>8. Lapangan rumput</li> <li>9. Mengatasi kebisingan/getaran/radiasi</li> </ol>	
<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrument</b>
		Ketersedian sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, meliputi: Komposter untuk pengomposan, Pemanfaatan dan pengolahan air, Hutan sekolah, Taman sekolah, Kebun sekolah, Tanaman obat keluarga, <i>Green house</i> , Kolam ikan, Biopori, Sumur resapan,biogas	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa
		Pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami</li> <li>2. pemeliharaan dan pengaturan pohon/penghijauan dan taman</li> <li>3. penggunaan rumput ada lapangan sekolah</li> <li>4. penggunaan kerikil atau paving block pada area parkir kendaraan</li> </ol>	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa
		Meningkatkan pngelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah dalam bentuk tersedianya unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, yang meliputi: penanggung jawab,pelaksana dan pengawas</li> </ol>	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa

	2. ketersediaan tata tertib dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah	
	Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien: upaya penghematan listrik, upaya penghematan air dan upaya penghematan ATK	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa
	Meningkatkan kualitas pelayanankantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: 1. kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal,pewarna , perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan 2. kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi 3. kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastic, <i>Styrofoam</i> , dan <i>aluminium foil</i>	Wawancara kepala/wakil kepala sekolah, koord.adiwiyata guru,pegawai dan siswa

### 3. Dokumentasi

Dokumen, yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (2010, hlm. 267) menjelaskan dokumen bisa berupa dokumen publik seperti : koran, majalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti: buku harian, diary, surat, e-mail.

### F. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Data yang dianalisis berlandaskan pada analisa induktif. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan menurut Sugiyono (2013, hlm. 91) bahwa: aktivitas dalam data terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing / verification*. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hlm. 92). Dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, tujuannya dapat memberikan temuan dilapangan sehingga mempermudah proses penelitian dalam mendapatkan data terkait.

#### 2. Data Display (penyajian data)

Sugiyono (2013, hlm. 95) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, flowchart dan sejenisnya”. Display data dilakukan agar memudahkan untuk memahami datatersebut sehingga dapat direncanakan tahap selanjutnya dalam proses penelitian.

### 3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan sifatnya sementara, apabila ditemukan data yang lebih valid maka kesimpulan tersebut akan mengalami perubahan. Kesimpulan tersebut akan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal penelitian, tetapi bisa juga, karena rumusan masalah yang ditetapkan bersifat sementara dan terus berkembang setelah selesai dilakukan penelitian di lapangan.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sangatlah penting dalam menunjukkan seberapa jauh data hasil penelitian yang banyak mengandung kelemahan sehingga perlu dilakukan uji keabsahan data, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 121) bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *creadibility* data (derajat kepercayaan, yang dilakukan untuk perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi dalam pengecekan data dari sumber data yang memiliki persamaan, maka proses pengambilan bisa dihentikan. Pengujian kreadibility data yang dilakukan peneliti selain menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pengujian kreadibiltas data dapat dilakukan dengan diskusi rekan teman sejawat, dan member check.
2. Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkan hasil suatu penelitian pada situasi lain. Supaya hasil penelitian dapat diterima dan diterapkan pada situasi lain maka dalam penyusunan laporan peneliti harus secara sistematis dan terperinci supaya mudah dipahami.

3. Uji *dependability* (realibilitas) menunjukkan hasil penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor atau pembimbing.
4. Uji *konfirmability* (objektifitas penelitian) merupakan proses penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh banyak orang dan sudah memenuhi standar *konfirmability*.

Uji keabsahan data akan lebih kuat jika dilakukan dengan metode triangulasi yang merumuskan lebih dalam proses penelitian kualitatif ini. Proses uji triangulasi ini terdapat tiga macam proses antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Moleong (2005, hlm. 330) berpendapat : “Trianggulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat melalui wawancara sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Sedangkan menggunakan triangulasi sumber memberikan penilaian hasil penelitian yang dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan sumber informasi secara sukarela, dan menilai kecukupan data yang dikumpulkan.”

Uji triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian keabsahan data pada teknik triangulasi sumber pada penelitian ini meliputi wawancara terhadap beberapa sumber. Uji triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Uji triangulasi waktu yaitu menguji keabsahan data melalui pemanfaatan waktu yang relatif lama agar memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail tentang lokasi dan narasumber yang membangun kredibilitas penelitian. Serupa dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, Creswell (2014, hlm. 284-289) berpendapat bahwa memvaliditas/uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga proses yaitu validitas kualitatif, reabilitas kualitatif dan generalisasi kualitatif.

1. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu yaitu, a)
  - Mentriangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang

berasal dari berbagai sumber, b) Menerapkan *member checking* (mengecek kembali laporan akhir kepada partisipan) untuk mengetahui akurasi hasil penelitian yang akurat, c) membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and description*) tentang hasil penelitian, d) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian, e) Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu, f) Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian, g) Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian, h) Mengajak seseorang auditor (*external auditor*) untuk meriview keseluruhan proyek penelitian.

2. Reabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika digunakan oleh peneliti lain. Untuk memerinci reabilitas kualitatif maka dilakukan beberapa prosedur yaitu, a) Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi, b) Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*, c) Untuk penelitian secara kelompok diskusikan kode-kode secara berkala, d) Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode yang telah dibuat.
3. Generalisasi kualitatif untuk mengembangkan deskripsi dan tema-tema tertentu dalam konteks lokasi, narasumber, dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan pencermatan dokumen pada saat wawancara dilakukan. Proses uji keabsahan data dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumenter. Ketiga uji tersebut saling melengkapi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh.